

Startup Television: New Form In Digital Journalism

Woro Harkandi Kencana¹, Muchamad Fauzi Djamal²

Universitas Persada Indonesia YAI¹, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi²
Jl. Diponegoro, Jakarta Pusat¹, Jl. Wijaya II Kebayoran Baru²
E-mail : woro.harkandi@gmail.com, fauzidjamal@gmail.com

ABSTRAK

Jurnalisme digital adalah jurnalisme yang dipraktikkan melalui media internet, mulai pengumpulan (peliputan) fakta, cerita, dan penulisan laporan hingga distribusi informasi, dilakukan melalui saluran internet. Televisi *free to air* atau teresterial di Indonesia sebagai media jurnalistik memasuki *platform* digitalnya dalam bentuk *website* maupun aplikasi. *Startup television* merupakan bentuk baru pada jurnalisme digital dengan konten video. Media ini merupakan bentuk independensi dan kreativitas dari jurnalistik bersaing dengan jurnalistik media yang tergabung dalam group media-media besar di Indonesia. *Startup* adalah perusahaan rintisan yang baru berdiri dan masih dalam tahap pengembangan untuk memperoleh target pasar yang tepat, dan diminati oleh investor sebagai bisnis yang menjanjikan di masa depan. Penelitian ini ingin menganalisis kehadiran platform baru televisi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara yang dilakukan pada konten *creator startup* di Indonesia yaitu Narasi TV Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan *startup television* yaitu Narasi TV merupakan keniscayaan dan jawaban atas berkembangnya teknologi informasi berupa internet dan media sosial. Keberadaan *startup television* juga menjadi alternatif tontonan bagi masyarakat yang selama ini menikmati tayangan dari televisi teresterial atau *free to air*.

Kata kunci : *startup television, digital journalism*

ABSTRACT

Digital journalism is journalism that is practiced through the internet, from the collection (coverage) of facts, stories, and report writing to information distribution, through internet channels. Free to air or terrestrial television in Indonesia as a journalistic medium enters its digital platform in the form of websites and applications. Startup television is a new form of digital journalism with video content. This media is a form of independence and creativity from journalism to compete with journalistic media that are members of major media groups in Indonesia. Startups are start-ups that have just been established and are still in the development stage to get the right target market, and are in demand by investors as a promising business in the future. This study aims to analyze the presence of a new television platform in Indonesia using a qualitative descriptive approach and a case study method. Observation data collection techniques and interviews conducted on startup content creators in Indonesia, namely Narasi TV. The results of this study indicate that the existence of startup television, namely Narasi TV, is a necessity and an answer to the development of information technology in the form of the internet and social media. The existence of startup television is also an alternative spectacle for people who have been enjoying broadcasts from terrestrial television or free to air. Keywords: *startup television, digital journalism*

1. PENDAHULUAN

Gelombang perkembangan teknologi komunikasi telah menjalar ke semua bidang kehidupan. Gaya hidup masyarakat bahkan mengalami perubahan menyusul kehadiran teknologi komunikasi. Perilaku belanja yang harus datang ke pasar untuk memilih barang dan menawar harga dari penjual nyaris tidak perlu dilakukan lagi karena semuanya dapat dilakukan melalui internet. Saat ini berbelanja tanpa harus keluar rumah. Cukup dengan membuka *handphone* dan mengakses situs belanja *online* atau *e-commerce* semua barang yang dibutuhkan dapat diperoleh. Kegiatan tawar menawar barang dapat dilakukan secara *online*. Pemesanan barang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Barang yang beli juga langsung diantarkan ke rumah.

Inilah era yang disebut disrupsi. Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan disrupsi, tercabut dari akarnya. Guru Besar Ilmu Manajemen Universitas Indonesia Rhenald Kasali menjelaskan pengertian disrupsi sebagai bentuk perubahan mendasar atau fundamental terhadap semua celah kehidupan yang diakibatkan kehadiran teknologi. Proses digital atau digitalisasi adalah bentuk dari kehadiran teknologi yang mengubah hampir semua tantangan kehidupan termasuk tatanan berusaha.

Media massa adalah pihak yang awal-awal terkena hantaman gelombang teknologi. Keberadaan internet melahirkan produk jurnalisme baru yaitu jurnalisme *online*. Berita tidak lagi hadir dalam bentuk koran, majalah, radio dan televisi melainkan situs berita *online* atau *website*. Sejak kehadiran internet pada akhir era

1990an situs berita *online* banyak bermunculan dan terus bertambah hingga kini. Berdasarkan data dari Dewan Pers, Indonesia memiliki 1.755 situs berita di tahun 2017.

Menyadari kehadiran internet yang tidak dapat dibendung lagi, pengelola media massa beradaptasi dengan memanfaatkan internet sebagai medium penyajian berita. Adaptasi ini dikenal dengan konvergensi media yaitu penggabungan atau integrasi konten-konten melalui *platform digital*. Dengan demikian, konten berita yang disajikan dapat dinikmati melalui beberapa medium.

Oleh karena itu, berita koran maupun majalah sekarang dapat dinikmati secara *online*. Begitu pula dengan radio yang merambah internet dengan layanan *live streaming* serta melalui aplikasi *handphone* seperti Google Play dan App Store. Kondisi sama juga dilakukan pengelola televisi yang memiliki *platform digital* berupa *live streaming* dalam bentuk *website online television*, aplikasi *handphone* seperti Google Play dan App Store serta media sosial seperti YouTube dan Instagram.

Namun *platform digital* terus mengalami perkembangan. Salah satunya adalah munculnya video-video konten yang dibuat dengan pendekatan jurnalistik. Bentuknya berupa liputan investigasi maupun dialog dengan narasumber tepercaya. Video konten yang dihasilkan juga menerapkan standar kerja *broadcasting* sehingga berkualitas bagus, menarik untuk ditonton, dan mampu menggaet ribuan bahkan jutaan pengguna internet alias *netizen* (warganet). Hal ini menandakan pembuatan video konten tersebut

dilakukan secara profesional dan mengarah kepada kegiatan bisnis.

Harus diakui keberadaan *platform digital* khususnya media sosial seperti YouTube dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah bagi pemilik akun. Semakin banyak warganet yang menonton video konten yang diunggah maka semakin banyak rupiah yang dikumpulkan. Kondisi ini melahirkan banyak *content creator* yang bersifat individual disebut youtuber maupun terlembaga seperti perusahaan rintisan (*start up*).

Keduanya sama-sama memproduksi video konten digital. Namun isi video konten yang dihasilkan sedikit berbeda. Youtuber cenderung bersifat hiburan dan mengangkat hal-hal remeh sedangkan video konten *start up* mengulas permasalahan sosial masyarakat dengan menggunakan pendekatan jurnalistik sehingga mengajarkan berpikir kritis, peduli, sehingga bersifat mengedukasi dan kontrol sosial. Fungsi ini identik dengan fungsi yang dimiliki media massa cetak maupun elektronik. Karena video konten yang dibuat *start up* berupa audio visual maka dapat disebut sebagai *start up television* sebagai bentuk baru jurnalisme digital.

Narasi TV merupakan salah satu bentuk *startup television* yang ada di Indonesia. *Startup* yang didirikan oleh Najwa Shihab seorang jurnalis televisi ini mulai berdiri pada awal tahun 2018. Konten program pada *Narasi TV* mengusung konsep program televisi yang disesuaikan dengan media *platform* digital. Pada kanal Youtube *Narasi TV* menggunakan nama Narasi Channel dengan 217.000 *subscribers*, Narasi Entertainment dengan 205.000 *subscribers* dan

Najwa Shihab channel dengan 5.48 juta *subscribers*.

Penelitian ini ingin menganalisis kehadiran platform baru televisi di Indonesia. Platform tersebut berbentuk *startup television* yang menjadi bentuk baru dari jurnalistik di Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis *startup Narasi TV* yang menggunakan kanal video *youtube* dan *website* untuk media penyiaran konten jurnalistik mereka.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu. (Bungin, 2007:6).

Metode penelitian dengan studi kasus. Creswall (1998) menyatakan bahwa pertanyaan penelitian pada studi kasus diawali dengan kata *how* dan *why* karena dalam studi kasus, seorang peneliti hendak mencari keunikan kasus yang diangkat, sehingga lebih memfokuskan bidang pertanyaan kepada proses (*how*) dan alasan (*why*). Kemudian dilanjutkan pada isu dari topik yang diteliti. (Herdiansyah, 2010:97). Pada penelitian ini studi kasus pada *Narasi TV* yang merupakan salah satu *startup television* di Indonesia.

Teknik pengumpulan data pertama dengan wawancara. Berdasarkan definisi menurut Stewart & Cash, wawancara diartikan sebagai

sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Bentuk wawancara yang digunakan wawancara semi struktur dimana a) Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan b) kecepatan wawancara dapat diprediksi, c) fleksibel tapi terkontrol, d) ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata dan e) tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena (Herdiansyah, 2010).

Peneliti melakukan wawancara pada narasumber dari Narasi TV yaitu Catharina Davy sebagai CEO Narasi TV dan Dahlia Citra sebagai Chief Creative Officer Narasi TV.

Teknik pengumpulan data kedua adalah observasi. Cartwright & Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan dan diagnosis. (Herdiansyah, 2010:131). Peneliti melakukan observasi pada proses produksi *Narasi TV* serta kanal *youtube* serta *website* Narasi TV.

3. LANDASAN TEORI

Jurnalistik online

Kemunculan dan perkembangan jurnalistik melalui media *online* di Indonesia diawali dengan cikal bakal yang tumbuh pada tahun 1994 dan mengalami perkembangan pada tahun 1997. Tahun 1998 media *online* hadir dengan berita di mana era pemerintahan Orde baru telah berakhir

dengan mundurnya Presiden Soeharto. Berita pengunduran diri Soeharto tersebar luas melalui *milist (mailing list)* yang sudah mulai dikenal luas di kalangan aktivis demokrasi dan mahasiswa.

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media *online* menjadi objek kajian teori “media baru” (*new media*) yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “*real time*”.

Berita yang disiarkan di dunia maya itu diterima oleh jutaan orang di seluruh dunia yang terhubung secara global oleh jaringan komputer yang kini dapat digenggam (telepon genggam) dalam sebuah masyarakat baru yang disebut masyarakat maya (*cyberspace community*). Warga masyarakat baru itu tersebar di seluruh dunia dan bisa mengakses (mengunduh) berita yang bersifat umum dan aktual hasil karya jurnalis internet melalui media sosial tanpa hambatan dan tanpa mengenal batas negara (Arifin, 2011 : 63).

Menurut Paul Bradshaw ada lima prinsip dasar jurnalistik *online*, yang disingkat dengan BASIC, yaitu *Brevity-Adaptability-Scannability-Interactivity-Community*. Lebih jelasnya sebagai berikut: *Brevety* (Ringkas). Artinya, tulisan harus dibuat ringkas mungkin, tidak panjang. Sebaiknya tulisan panjang, diringkas menjadi beberapa tulisan pendek agar dapat dibaca dan dipahami dengan cepat.

Kedua, *Adaptability* atau disebut mampu beradaptasi yaitu dalam menyajikan berita/informasi, jurnalis harus bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi di bidang komunikasi. Jadi bukan hanya menulis berita, jurnalis juga dituntut untuk mampu menyajikan berita dengan keragaman cara penyajian. Bukan hanya tulisan, tapi juga disertai dengan gambar, atau bisa juga disajikan dalam format video atau suara. Jurnalis harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan preferensi pembaca.

Ketiga, *Scannability* (dapat dipindai). Hal ini dimaksudkan situs/laman web jurnalis dituntut untuk memiliki sifat dapat dipindai, untuk memudahkan pembaca. Sebab sebagian besar pengguna situs tersebut melakukan pencarian secara spesifik, dengan memindai halaman web. Pembaca akan mencari informasi utama, *subheading*, *link*, dll untuk membantu menavigasi teks, sehingga tidak perlu melihat monitor dalam waktu yang lama. Oleh sebab itu, penentuan judul berita sangat penting dalam menarik minat pembaca, terutama dua kata pertama pada judul.

Keempat, *Interactivity* (interaktivitas) yaitu pembaca dibiarkan menjadi pengguna, dalam artian memberikan keleluasaan pada pembaca untuk memberikan tanggapan, atau komunikasi lainnya pada jurnalis melalui laman situs tersebut. Dengan begitu pembaca akan merasa bahwa dirinya dilibatkan dan dihargai, sehingga mereka semakin merasa senang membaca situs tersebut.

Terakhir, *Community and Conversation* (komunitas dan percakapan) yaitu pembaca media online tidak hanya bersifat pasif dalam

membaca berita, seperti ketika membaca berita pada koran atau televisi. Sebab media *online* memungkinkan pengguna untuk melakukan percakapan – percakapan pendek untuk menanggapi isi berita, misalnya melalui kolom komentar. Sebagai timbal baliknya, jurnalis juga harus menanggapi interaksi dari pembaca tersebut, sehingga tercipta komunitas dan percakapan di dalamnya.

Startup Television

Menurut Undang-Undang Penyiaran No.32 tahun 2002, Penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Istilah *startup* merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yang berarti tindakan atau proses memulai sebuah organisasi baru atau bisnis. *Startup* atau perusahaan rintisan merupakan bisnis yang belum lama berkembang, tetapi pertumbuhannya sangat cepat. Bisnis *startup* juga kerap dikaitkan dengan teknologi, website, maupun internet. Namun, perusahaan *startup* berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Karena biasanya *startup* sebagai sebuah perusahaan yang sedang berkembang hanya dijalankan oleh segelintir orang saja.

Berikut ini merupakan karakteristik-karakteristik *startup* : 1) Usia perusahaan belum lama setidaknya baru tiga tahun berdiri. 2) Jumlah karyawan sedikit, *Startup* umumnya memiliki karyawan yang sedikit. *Startup* justru akan

semakin efektif dan bisa menghemat biaya karena tidak menggaji karyawan terlalu banyak.

3) Mampu bekerja *multitasking*, meski jumlahnya terbilang sedikit, SDM di *startup* memiliki kemampuan yang berkualitas dan mampu merangkap dua hingga tiga pekerjaan sekaligus. 4) Memiliki semangat muda yang tinggi, pada umumnya, bisnis startup didirikan oleh anak muda berkisar 20 sampai 35 tahun. Di usia inilah mereka memiliki banyak keinginan yang selalu ingin dikejar yang diiringi dengan semangat yang menggebu-gebu.

5) Penghasilan dan investor, Bertahannya sebuah startup karena ada 2 faktor, yaitu memiliki investor yang memberikan dana besar dan menggunakan dana sendiri yang bisa mencukupi kebutuhan hingga 2-3 tahun. 6) Umumnya memanfaatkan teknologi, *Startup* berkaitan erat dengan teknologi. Bisnis yang mereka jalankan meliputi jasa *online* yang pengoperasiannya menggunakan aplikasi

pada *smartphone*. 7) Menggunakan website, Perusahaan startup pastinya memiliki *website* untuk menjalankan segala pekerjaannya, yaitu untuk menawarkan dan mempromosikan produk yang dijual. (<https://www.wartaekonomi.co.id/read176487/7-karakteristik-startup.html>, Portal Berita ekonomiminggu, 24 Februari 2019)

Sehingga pengertian *startup television* adalah perusahaan rintisan media massa *online* dalam bentuk audio visual, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

New Media

Media baru disebut juga *new media digital*. Media digital adalah media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel optic broadband, satelit dan sistem gelombang mikro (Flew, 2008:2-3). Mempelajari sifat – sifat media pada umumnya dan melihat bagaimana media baru bekerja dalam hal ini. Perbandingan media cenderung mengidealisasikan paradoks dari dampak positif dan negatif. Keragaman media baru dan sifat mereka yang terus berubah memeberikan batasan yang jelas bagi pembentukan teori mengenai dampak mereka. Bentuk – bentuk teknologi berlipat ganda, tetapi sering kali bersifat sementara. Lima kategori utama media baru yang sama – sama memiliki kesamaan saluran tertentu dan kurang lebih dibedakan berdasarkan jenis penggunaan, konten, dan konteks. Menurut (McQuail, 2011: 158-157) sebagai berikut: Pertama media Komunikasi Antar Pribadi. Meliputi telepon (secara mobile) dan surat elektronik. Secara konten bersifat pribadi dan mudah dihapus dan hubungan yang tercipta dikuatkan lebih penting dari pada informasi yang disampaikan. Kedua sebagai media Permainan Interaktif, media terutama berbasis komputer dan video game, ditambah peralatan realitas virtual. Inovasi utamanya terletak pada interaktivitas dan mungkin dominasi dari kepuasan proses atas penggunaan. Ketiga, media Pencarian Informasi. Ini adalah kategori yang luas, tetapi internet atau WWW merupakan contoh yang paling penting, dianggap sebagai

perpustakaan dan sumber data yang ukuran, aktualitas dan aksesibilitasnya belum pernah ada sebelumnya. Posisi mesin pencari telah menjadi sangat penting sebagai alat bagi para pengguna sekaligus sumber pendapatan untuk *internet*. Keempat sebagai media partisipasi kolektif, Kategori khususnya meliputi pengguna *internet* untuk berbagi dan bertukar informasi, gagasan, dan pengalaman, serta untuk mengembangkan hubungan pribadi aktif (yang diperantari komputer). Situs jejaring sosial termasuk didalam kelompok ini. Kategori kelima sebagai acuan media penyiaran. Acuan utamanya adalah penggunaan media untuk menerima atau mengunduh konten yang di masa lalu biasanya disiarkan atau disebarkan dengan metode lain yang serupa. Menonton film dan acara televisi atau mendengarkan radio dan musik adalah kegiatan utama.

Situs (Web Site)

Kata “*web*” merupakan sistem dari server komputer yang tekoneksi melalui jaringan internet dan dengannya bisa dilakukan pertukaran data, dan secara formal terbentuk bahasa pemrograman seperti HTML,Flash, atau Java. Melalui perambahannya suatu bahasa pemrograman yang dibuat dalam bentuk sederhana (*plain text*) pada web diterjemahkan menjadi visual/grafis berwarna,halaman web (*webpages*) yang telah terformat, juga memuat tautan (*link*) yang bisa diklik akan mengarahkan pengguna untuk menuju *web addresses* yang lain yang ada di jaringan web.

Alamat web atau *web addresses* bisa juga disebut sebagai *weblinks* dan bisa juga dengan kata

yang banyak dikenal dengan URLs (*Uniform Resource Locator*). Sehingga web merupakan bagian kecil dari internet yang salah satu fungsinya sebagai tempat yang digunakan untuk proses transfer data atau melakukan komunikasi temediasi komputer (CMC atau *Computer Mediated Communication*). (Nasrullah,2014:24-25)

Youtube

YouTube adalah sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. (<https://canacantya.wordpress.com/sejarah/sejarah-berdirinya-Youtube>)

Karakteristik Youtube yang menjadi daya tarik masyarakat menurut Fatty Faiqah,dkk adalah: 1)Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video. Hal ini yang membedakan Youtube dengan beberapa aplikasi lain yang mempunyai batasan durasi minimal waktu. 2) sistem pengamanan yang mulai akurat. Youtube membatasi pengamannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung SARA,Illegal, dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video. 3) Berbayar, saat ini seperti yang menjadi viral dimana-mana, Youtube memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah videonya ke Youtube dan mendapatkan minimal 1000 viewers atau penonton maka akan

diberikan honorarium (Theoldman,2011). 4) *System offline*. Youtube mempunyai fitur dengan sistem *offline*. Sistem ini memudahkan para pengguna untuk menonton videonya pada saat offline tetapi sebelumnya video tersebut harus didownload terlebih dahulu. 5) Tersedia editor sederhana. Pada menu awal mengunggah video, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit videonya terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong video, memfilter warna atau menambah efek perpindahan video

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Startup television merupakan platform digital dalam perkembangan televisi saat ini. Televisi *free to air*, televisi berlangganan maupun televisi lokal di Indonesia memiliki platform digital pada kanal youtube, *website* hingga aplikasi. Tetapi konten yang disajikan merupakan konten produksi mereka yang sesuai dengan tayangan *on air* yang hanya dipindahkan ke dalam platform digital.

Istilah *startup* bagi Narasi TV sesuai dengan karakteristik yang dimiliki televisi digital ini di tengah terus berkembangnya *startup-startup* di Indonesia. Karakteristik tersebut antara lain. Usia perusahaan yang belum lama setidaknya baru tiga tahun berdiri. Narasi TV baru berdiri diawal tahun 2018. Sehingga usia *startup* ini belum genap berusia 2 tahun. *Startup* memiliki jumlah karyawan sedikit. *Founder Narasi TV berawal hanya dari 3 orang, kemudian membentuk team 40 orang. Dalam perkembangannya dengan bertambah konten-konten progam,*

Narasi TV menambah jumlah karyawan mereka hingga tahun 2020 ini menjadi 170 orang. Sumber daya Manusia pada startup diharapkan multitasking meski jumlahnya terbilang sedikit, SDM di startup memiliki kemampuan yang berkualitas dan mampu merangkap dua hingga tiga pekerjaan sekaligus. Pada awal terbentuknya dengan 40 orang hingga saat ini 145 orang. Kualitas SDM masih dipertahankan dan bekerja secara multitasking.

Memiliki semangat muda yang tinggi. Pada umumnya, bisnis *startup* didirikan oleh anak muda berkisar 20 sampai 35 tahun. Di usia inilah mereka memiliki banyak keinginan yang selalu ingin dikejar yang diiringi dengan semangat yang menggebu-gebu. Hal ini sesuai dengan mayoritas umur karyawan *Narasi TV*. Meskipun terdapat karyawan di atas umur 35 tahun tetapi dalam *startup* ini selalu ditanamkan jiwa dan semangat anak muda dan selalu terbuka akan perkembangan setiap generasi.

Penghasilan dan investor, Bertahannya sebuah *startup* karena ada 2 faktor, yaitu memiliki investor yang memberikan dana besar dan menggunakan dana sendiri yang bisa mencukupi kebutuhan hingga 2-3 tahun. *Narasi TV* mengistilahkan investor sebagai *strategic partner*. GDP Venture dan Go-Ventures (perusahaan investasi Go-Jek) merupakan salah satu *strategic partner Narasi TV*. Belum lama ini *Narasi TV* terpilih untuk menerima dana inovasi oleh Google News Initiative. Dana tersebut akan digunakan untuk membantu mengembangkan dan

mengeksplorasi format baru jurnalisme video.

Pendanaan tersebut juga akan dimanfaatkan oleh *Narasi TV* untuk menggelar *workshop* dan *content creator day* di sepuluh kota di Indonesia, yakni Jakarta, Surabaya, Padang, Sorong, Bandung, Yogyakarta, Medan, Banda Aceh, Pontianak, dan Makassar. Tim peliputan *Narasi TV* juga akan diperkuat agar bisa lebih banyak menghasilkan program investigasi.

Startup berkaitan erat dengan teknologi. Penggunaan *website* dan channel youtube merupakan media *Narasi TV* dalam memberikan informasi ke audiens. *Narasi TV* juga memiliki bentuk aplikasi tapi dalam penggunaannya aplikasi ini hanya diperuntukkan saat mereka mengadakan event-event tertentu antara lain PlayFest.

Startup television menurut McQuill merupakan bentuk *new media*. *Startup* sebagai media komunikasi antar pribadi. Karena audiens yang menggunakannya merupakan individu yang bebas untuk memilih konten program sesuai dengan keinginan. Bahkan untuk lebih memudahkan interaksi, audiens memiliki akun pribadi untuk bergabung dalam channel youtube maupun *website Narasi TV*. Interaktivitas terjalin melalui kolom komentar dan bergabung dalam komunitas. Selain sebagai media pencari informasi, *Narasi TV* merupakan media partisipasi kolektif dan acuan media penyiaran.

Berdasarkan penelitian ini *Narasi TV* sebagai salah satu *startup television* di Indonesia menggunakan kanal youtube dan *website* karena berusaha keluar dari dominasi group

media besar yang menaungi hampir sebagian besar televisi yang ada di Indonesia. Di bawah media besar tentunya kreatifitas serta independensi sangat dibatasi. Kebijakan terhadap konten program di dunia industri televisi tidak terlepas dari rating dan share yang terkait dengan pemasukan iklan besar pada perusahaan. Sehingga konten yang muncul pun harus memberikan keuntungan bagi perusahaan. Meskipun menghasilkan konten yang kurang berkualitas dan edukatif.

Latar belakang ini yang mendorong *Narasi TV* bergerak masuk kanal digital di luar dari group media di Indonesia. Perkembangan teknologi pun terus bergerak maju pada ranah digital termasuk konten *Narasi TV* dengan *journalisme online* mereka. Meskipun tidak semua konten menyajikan pemberitaan tetapi dalam proses produksinya program-program di *Narasi TV* menggunakan prinsip-prinsip jurnalistik.

Metode kerja yang dilakukan *Narasi TV* sebagai salah satu *startup television* di Indonesia sudah menerapkan prinsip jurnalistik *online* yang disebut BASIC yaitu *Brevity-Adaptability-Scannability-Interactivity-Community* (Paul Bradshaw). Prinsip *brevity* atau ringkas ditunjukkan dengan durasi video setiap program yang dihasilkan *Narasi TV*. Dengan mengusung konsep *audio visual* layaknya media massa televisi maka konten video yang dibuat *Narasi TV* cenderung lebih ringkas dan lebih pendek durasinya dibandingkan video jurnalistik televisi.

Setiap program yang dibuat *Narasi TV* rata-rata berdurasi 10-15 menit atau jauh lebih pendek

dibandingkan durasi dalam program televisi yang durasinya mencapai 30-60 menit. Alasannya, ketertarikan penonton atau warganet dalam menyaksikan konten video secara *online* dipengaruhi faktor durasi. Jika terlalu panjang dikhawatirkan warganet berpindah untuk menyaksikan video yang lain. Oleh karena itu, durasi video dibuat ringkas namun tetap memperhatikan isi dan kualitas konten sehingga menghasilkan tayangan yang menarik dan membuat warganet menontonnya hingga selesai.

Sedangkan prinsip *adaptability* (mampu beradaptasi) ditunjukkan dengan penyajian video yang dihasilkan. *Narasi TV* memilih menggunakan medium media sosial *youtube* dan *website* yang mereka buat sebagai wadah menyiarkan program yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi telah mengubah cara orang menonton. Saat ini media massa televisi bukan lagi menjadi prioritas untuk menyaksikan sebuah tayangan. Banyak orang menonton melalui media sosial *youtube*.

Oleh karena itu, *Narasi TV* menghadirkan program dan video konten yang menerapkan prinsip kerja jurnalistik untuk ditayangkan secara *online* melalui *website* yang beralamat www.narasi.tv dan kanal *youtube* yaitu Najwa Shihab dan *Narasi TV*. Kedua medium tersebut digunakan sebagai sarana untuk menyiarkan program-program yang dihasilkan. Saat ini *Narasi TV* telah menghasilkan 12 program yang ditayangkan secara periodik yaitu *weekly* (mingguan). Artinya setiap program menghasilkan satu episode setiap pekannya.

Narasi TV juga mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi maupun menjalin kedekatan dengan warganet. Terdapat tiga media sosial yang digunakan yaitu Instagram, Facebook, dan Twitter dengan tiga akun yaitu Mata Najwa, *Narasi TV*, dan Mata Kita. Hingga 30 September 2020, *follower* akun Mata Najwa untuk Instagram sebanyak 3,1 juta; Facebook 160.903; Twitter 6 juta. Sedangkan *follower* Instagram *Narasi TV* sebanyak 722.000; Facebook 30.962 ;Twitter 83.000. Untuk Mata Kita, *follower* Instagram 58.000; Facebook 1.308; Twitter 105.000.

Dengan demikian, *Narasi TV* mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menjadi tontonan alternatif selain media massa televisi. Konten video yang dihasilkan *Narasi TV* juga cenderung berbeda dengan video konten lain yang terdapat di *youtube* karena menerapkan nilai-nilai jurnalistik yaitu kebaruan dan kritik sosial.

Prinsip ketiga, *scannability* (dapat dipindai) diterapkan dalam bentuk kemudahan warganet (*audience*) untuk memilih konten yang diinginkan. Hal ini dikarenakan tersedia *navigasi search* untuk memilih konten yang ingin ditonton. Selain itu, di situs www.narasi.tv terdapat menu pilihan nama-nama program yang dapat langsung diklik warganet untuk menontonnya.

Kemudahan tersebut tidak ditemukan dalam media massa ..televisi. Penonton televisi sering kesulitan dalam memilih program yang diinginkan dan tidak dapat menonton program favoritnya jika terlewat waktu tayangnya. Kehadiran *startup televisi* seperti

Narasi TV mampu menjawab menonton program berkualitas kapan saja dan dimana saja karena dapat dilakukan secara *online*.

Prinsip *interactivity* (interaktivitas) diterapkan *Narasi TV* dengan memberikan tanggapan maupun komentar melalui kolom khusus yang disediakan. *Interactivity* pada *startup television* dihadirkan dalam bentuk kolom *comment* pada setiap video program yang ditayangkan. Selain itu, *Narasi TV* menyediakan kanal *community*, yang memberikan ruang bagi *audience* dan *Narasi TV* untuk berkomunikasi dan saling bertukar informasi. Dengan demikian, terjalin pola komunikasi yang intensif antara *Narasi TV* dan *audience*-nya.

Bagi *Narasi TV*, interaktivitas dengan *audience* sangat diperlukan untuk memperoleh saran, kritik, maupun masukan terhadap program yang dihasilkan. Interaktivitas juga digunakan untuk menggali dan mencari tahu keinginan maupun aspirasi dari *audience* mengenai isi program maupun informasi-informasi lain terkait program.

Prinsip kelima, *community and conversation* (komunitas dan percakapan) dilakukan *Narasi TV* dengan membentuk komunitas yang disebut Mata Kita. Secara berkala sering dilakukan pertemuan dengan anggota komunitas yang jumlahnya tersebar di pelosok Nusantara. Pertemuan biasanya dilakukan di sela kegiatan *off air* Mata Najwa yang disebut Mata Najwa On Stage. Selain bertemu dengan anggota komunitas, dilakukan kegiatan lain seperti *workshop* hingga *volunteer*.

Bagi *Narasi TV*, komunitas tersebut bukan sekadar *fanbase*

program Mata Najwa melainkan sebuah gerakan yang mengajak seluruh anggotanya terlibat aktif dalam aktivitas *Narasi TV*. Anggota komunitas Mata Kita juga diajak untuk mengisi konten dalam bentuk video maupun tulisan yang dimuat di *website Narasi TV*. Dengan demikian, *Narasi TV* melakukan pemberdayaan terhadap anggota komunitasnya.

Narasi TV memiliki tiga kunci utama dalam melakukan kegiatannya yaitu konten, komunitas, dan kolaborasi (3K). Karena memproduksi konten tidak dapat dilakukan sendiri melainkan perlu melibatkan banyak pihak lain mulai dari anggota komunitas hingga *stateholder* yang lain. Oleh karena itu, kolaborasi menjadi keniscayaan yang harus dilakukan untuk menghasilkan konten yang berkualitas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini keberadaan *startup television* seperti *Narasi TV* merupakan keniscayaan dan jawaban atas berkembangnya teknologi informasi berupa internet dan media sosial. Keberadaan *startup television* juga menjadi alternatif tontonan bagi masyarakat yang selama ini menikmati tayangan dari televisi teresterial atau *free to air*.

Startup television merupakan bentuk baru *platform* jurnalistik dalam menyebarkan informasi pada masyarakat. Kreativitas dan idealisme dapat berkembang lebih bebas pada channel Youtube maupun *website*. Video konten yang diproduksi startup televisi juga cenderung tidak didikte rating dan share layaknya program tayangan televisi. Video yang

dihasilkan mengangkat problematika sosial yang biasanya jarang diulas di media massa televisi. Indikator keberhasilan video konten *startup television* dilihat dari banyaknya penonton yang datanya langsung dapat terlihat dan diakses karena bersifat *real time*. Bahkan jumlah penonton yang melihat pada saat ini dapat langsung diketahui.

Narasi TV sudah menerapkan prinsip *journalisme online* yang disebut yang disebut BASIC yaitu *Brevity-Adaptability-Scannability-Interactivity-Community* (Paul Bradshaw). Proses pembuatan video konten *Narasi TV* juga menerapkan prinsip kerja jurnalistik yang mengedepankan verifikasi dan konfirmasi. Tema yang diangkat kerap bersifat kritik sosial dan bersifat mengedukasi penonton. Dengan demikian, *Narasi TV* secara tidak langsung sudah menjalankan fungsi media massa meskipun berstatus sebagai *startup television*.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan,Bungin.2007. Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik, dan Ilmu Sosial lainnya.Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Faiqah, Fatty. Muh. Nadjib. Andi Subhan.2016.Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas. Makasar: Jurnal Komunikasi KAREBA Vol.5 No.2 Juli-Desember.
- Herdiansyah,Haris.2010.Metode Penelitian Kualitatif:Untuk Ilmu-Ilmu

- Sosial.Jakarta:Penerbit Salemba Humanika
- <https://canacantya.wordpress.com/sejarah/arah/sejarah-berdirinya-Youtube>
- <https://www.wartaekonomi.co.id/read/176487/7-karakteristik-startup.html>, Portal Berita ekonomi minggu, 24 Februari 2019
- Jaya, Arya. Ridi Ferdiana dan Silmi Fauziati.2017.Analisis Faktor Keberhasilan Startup Digital di Yogyakarta.Kudus: Prosiding SNATIF ke 4,Universitas Muria Kudus
- Mcquail, Dennis. 2011. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Nasrullah,Rulli. 2014. Teori dan Riset Media Siber. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.